PROCEEDINGS CONFERENCE SISI INDONESIA III
Tut Wuri Handayani: Development of Education, Science and Technology, and Humanity for the Progress of the Indonesian People
https://conference.sinesia.id/ncrcs-sinesia | E-ISSN: 3110-1062 |
https://doi.org/10.69836/ncrcs-sinesia

Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Empati Siswa: Studi Kepustakaan

Guidance and Counseling Service Strategies in Shapng Student's Empathic: A Literature Study

Zilfy Nurillah Mayassary
Zilfy.23023@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya, East Java, Indonesia

Info Article
Submitted: 1 April 2026 | **Revised**: 10 May 2026 | **Accepted**: 14 May 2026
How to cite: Zilfy Nurillah Mayassary, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Empati Siswa: Studi Kepustakaan", *Proceedings Conference Sisi Indonesia III*, 2026, P. 737-750.

ABSTRACT

This study aims to examine various guidance and counseling service strategies that play a role in developing students' empathy through a library research approach. Empathy is an important aspect of students' social-emotional development; however, various studies indicate that students' levels of empathy are still relatively low, as reflected in indifferent attitudes, lack of concern for others, and the increasing occurrence of social conflicts in schools. These conditions highlight the need for appropriate interventions through guidance and counseling services to enhance empathy as one of the fundamental social skills. This study employed a library research method by analyzing twelve relevant scientific articles using content analysis techniques. The results revealed that guidance and counseling services have a significant contribution to improving students' empathy through various strategies such as group guidance with sociodrama techniques, role playing, peer counseling, the use of film media, bibliotherapy, modeling techniques, brainstorming, and motivational interviewing. These strategies were proven effective in helping students understand others' feelings and develop deeper social sensitivity. The findings emphasize that guidance and counseling services should be designed systematically, innovatively, and sustainably to optimize the development of students' empathy.

Keyword: *Student's Emphaty, Counseling Service, Guidance and Counseling Strategies.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi layanan bimbingan dan konseling yang berperan dalam membentuk empati siswa melalui studi kepustakaan. Empati merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional siswa, namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat empati siswa masih rendah, ditandai dengan perilaku kurang peduli, sikap acuh, serta meningkatnya konflik sosial di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam meningkatkan empati siswa sebagai salah satu keterampilan sosial dasar. Metode yang digunakan adalah library research dengan menganalisis dua belas artikel ilmiah yang relevan melalui teknik analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan empati siswa melalui berbagai strategi seperti bimbingan kelompok teknik sosiodrama, role playing, konseling teman sebaya, penggunaan media film, bibliotherapy, teknik modeling, brainstorming, dan motivational interviewing. Strategi-strategi tersebut terbukti membantu siswa memahami perasaan orang lain dan mengembangkan kepekaan sosial secara lebih mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling perlu dirancang secara sistematis, inovatif, dan berkelanjutan agar pengembangan empati siswa dapat dicapai secara optimal.

Kata Kunci: *Empati Siswa, Layanan BK, Strategi Bimbingan dan Konseling.*

This work is licensed under CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pendidikan tak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional dan sosial siswa. Salah satu keterampilan penting dalam perkembangan sosial tersebut adalah empati, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain. Empati menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang sehat serta menciptakan interaksi yang positif di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, empati juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bekerja sama, menghargai orang lain dan menghindari konflik sosial (Saputra, 2024). Sejalan dengan penelitian Salavera et al, 2021 yakni siswa dengan tingkat empati yang tinggi menunjukkan sikap peduli, mampu bekerja sama serta memiliki kemampuan menyelesaikan konflik.

Namun demikian, berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat empati siswa masuk pada kategori rendah. Hal ini ditandai dengan munculnya perilaku kurang peduli terhadap teman, sikap acuh terhadap lingkungan sekitar, serta adanya perilaku saling mengejek antar siswa. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu memahami perasaaan orang lain secara optimal (Putri dkk, 2023). Rendahnya empati juga berkaitan dengan munculnya perilaku negatif seperti konflik interpersonal dan perundungan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat empati yang rendah cenderung memiliki agresif yang lebih tinggi sehingga pengembangan empati menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah perilaku tersebut (Andrianie dkk, 2017).

Tak hanya itu, rendahnya empati siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekolah yang menjadi tempat utama interaksi antar individu. Lingkungan yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara positif dan memahami perasaan orang lain dapat menyebabkan rendahnya kemampuan empati, Sebaliknya, lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang sehat akan membantu siswa dalam mengembangkan empati secara bertahap melalui pengalaman langsung dalam berhubugan dengan orang lain. Di sisi lain, kondisi rendahnya empati siswa menunjukkan bahwa diperlukan intervensi yang tepat dalam lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut adanya peran layanan pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan empati siswa secara optimal.

Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan aspek sosial dan emosional siswa, termasuk empati. Selain bersifat kuratif, layanan BK juga bersifat preventif dan pengembangan melalui berbagai program yang terstruktur. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan BK yang efektif, yang memungkinkan siswa dalam belajar memahami perspektif orang lain melalui interaksi sosial secara langsung

(Mulinda dkk, 2020). Lebih lanjut, berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan dalam layanan BK dapat meningkatkan empati siswa secara signifikan. Misalnya seperti teknik role playing, serta penggunaan media dalam layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam membantu siswa memahami perasaan orang lain dan mengembangkan sikap empati (Triana, 2022).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kebutuhan tersebut, diperlukan upaya yang lebih terarah dalam mengembangkan empati siswa melalui layanan BK. Oleh karena itu, pengembangan empati tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan memerlukan strategi layanan yang tepat dan terencana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian literatur untuk mengidentifikasi berbagi strategi layanan yang tepat dan terencana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru BK dalam mengembangkan layanan yang lebih optimal dalam meningkatkan empati siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali, serta mensintesis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk empati siswa. Studi Kepustakaan merupakan sebuah aktivitas mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta megolah bahan penelitian. Menurut Nazir (2003), studi kepustakaan merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang terdapat relevansi dengan masalah yang dipecahkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran secara daring dengan memanfaatkan berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar. Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) artikel membahas strategi layanan BK yang berkaitan dengan pengembangan empati, (2) artikel terbit dalam jurnal ilmiah yang dapat diakses secara terbuka, dan (3) artikel memiliki data yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui proses seleksi tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang dijadikan sumber utama dalam analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Teknik ini diterapkan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami isi artikel secara menyeluruh, (2) mengidentifikasi temuan pokok pada setiap artikel, (3) mengelompokkan hasil berdasarkan tema-tema tertentu seperti jenis layanan BK, strategi yang digunakan, dan efeknya terhadap empati siswa, serta (4) menarik kesimpula umum mengenai efektivitas strategi layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan empati siswa. Hasil analisis tersebut kemudian

disajikan dalam bentuk tabel sintesis untuk mempermudah proses pemetaan dan perbandingan temuan antar penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola, hubungan, serta implikasi temuan dari penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil dan pembahasan

Penelusuran literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik strategi layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap empati siswa. Dari proses tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian penelitian. Setiap artikel kemudian dianalisis untuk menggali temuan-temuan utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel sintesis guna mempermudah dalam melihat perbandingan dan pemetaan temuan dari masing-masing penelitian yag dikaji

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama
1.	Mulinda dkk. (2020)	Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Empati Siswa	Kuantitatif	Teknik sosiodrama dinilai mampu dalam mengembangkan empati siswa. Namun, terdapat peningkatan yang tidak sama antara siswa satu dan lainnya karena faktor yang memengaruhi empati pada diri masing-masing siswa.
2.	Andrianie dkk, (2017)	Meningkatkan Keterampilan Empati Siswa Sekolah Dasar Melalui Paket Bimbingan Peningkatan Empati	Kuantitatif	Penerapan layanan bimbingan dan konseling paket bimbingan empati berbasis *experiential learning* pada siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

				pelatihan empati secara ekspositori pada siswa kelompok kontrol
3.	Auliyah & Flurentin (2024)	Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp	Kuantitatif	Penerapan layanan dilakukan sebanyak 7 pertemuan dengan menggunakan 5 film berbeda dengan genre drama dan mengambil kesimpulan pada film-film tesebut. Berdasarkan hasil tes sebelum dan setelah mem buktikan peningkatan empati siswa.
4.	Suryawati (2016)	Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa	Kuantitatif	konseling teman sebaya dinilai efektif untuk meningkatkan empati siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan skor sikap empati berdasarkan data yang telah dianalisis dan perubahan sikap positif yang ditunjukkan oleh konseli. Selain itu, konselor sebaya yang dipilih melalui sosiometri saat intervensi mampu menerapkan tahapan dalam konseling. Sehingga terbangun iklim positif diantara konselor dan konseli.

				Berdasarkan hal tersebut, konseling teman sebaya dapat meningkatkan empati siswa.
5.	Hartati (2021)	Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa	Kuantitatif	Teknik modeling terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan empati siswa, yang ditunjukkan melalui perbedaan hasil sebelum dan setelah diberi intervensi.
6.	Putri (2019)	Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Sebagai Strategi Dalam Mengembangkan Empati Siswa	Studi Kepustakaan	penggunaan permainan dalam bimbingan kelompok dapat mengembangkan empati siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif untuk menghargai perbedaan dan memahami perasaan orang lain, serta menempatkan diri dalam menghadapi kondisi maupun situasi sosial
7.	Widodo dkk (2024)	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliotherapyuntuk Meningkatkan Empati Siswa	Kuantitatif	Penggunaan teknik Bibliotherapy dinilai mampu mengembangkan empati siswa melalui adaptasi buku bacaan, diskusi kelompok, dan menjelaskan hasil

				pengamatan diri siswa terhadap makna atau pembelajaran apa yang dapat diambil dari buku yang dibaca oleh siswa dengan menunjukkan bagian halaman buku yang telah membuat siswa tersentuh dan termotivasi dalam mengembangkan empati dan kasih sayang pada sesama.
8.	Dahlia & Rahmi (2020)	Pengaruh Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Empati Pada Siswa Kelas Viii Smpn 11 Tarakan	Kuantitatif	Teknik Motivational Interviewing dinilai mampu meningkatkan empati yang rendah pada siswa
9.	Kumalasari R. & Susanto B. (2017)	Pengaruh layanan informasi bimbingan konseling berbantuan media audio visual terhadap empati siswa	Kuantitatif	Layanan informasi mengenai empati dengan bantuan media audio visual dinilai mampu untuk meningkatkan prososial siswa dibanding dengan siswa yang tidak menerima layanan informasi mengenai empati
10.	Primasari dkk. (2021)	Bimbingan Kelompok Virtual Teknik Photovoice untuk Meningkatkan Empati Siswa	Kuantitatif	Bimbingan kelompok dengan teknik *photovoice* terbukti efektif untuk meningkatkan empati

		Sekolah Menengah Pertama		siswa SMP , melalui pemaknaan dan intepretasi sebuah gambar dengan dilanjutkan dengan diskusi interakti antar siswa.
11.	Ursula (2021)	Meningkatkan Rasa Empati Siswa Dengan Layanan Konseling Individual	Kualitatif	Konseling individu yang diberikan kepada siswa yang memiliki empati rendah terbukti dapat meningkatkan skor empatinya melalui keterbukaan kepada konselor mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya
12.	Dini R. & Tanjung R. (2025)	Meningkatkan Empati Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming	Kuantitatif	Pemberian bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terbukti mampu meningkatkan empati siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa melalui proses diskusi dan evaluasi terhadap pendapat siswa apakah sudah tepat atau kurang tepat sehingga siswa menjadi mengetahui hal-hal mengenai empati.

Berdasarkan hasil analisis literatur yang disajikan dalam tabel tersebut, diketahui bahwa layanan BK mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam membentuk sikap empati siswa. Berbagai penelitian menunjukan bahwa layanan bimbingan dan konseling tak hanya berperan sebagai upaya pencegahan melainkan

juga sebagai bentuk intervensi yang mampu meningkatkan empati siswa melalui penerapan strategi layanan yang tepat.

Hasil kajian juga mengindikasikan bahwa terdapat berbagai strategi layanan BK yang dapat digunakan dalam mengembangkan empati siswa. Beberapa di antaranya meliputi bimbingan kelompok berupa teknik sosiodrama, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konseling teman sebaya, penggunaan media film dan audio visual, teknik modelling, teknik photovoice, bibliotherapy, serta pendekatan motivational interviewing. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu membantu siswa dalam memahami perasaan orang lain, meningkatkan kepedulian sosial, serta mengembangkan kemampuan melihat dari sudut pandang yang lain.

Selain itu, temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi layanan yang melibatkan partisipasi aktif siswa cenderung memberikan hasil yang lebih optimal. Melalui keterlibatan langsung seperti dalam kegiatan bermain peran, diskusi maupun refleksi pengalaman, siswa tak hanya memahami konsep empati secara kognitif melainkan juga mampu menghayati dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata

Lebih lanjut, keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk empati siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karakteristik individu siswa, variasi trategi yang digunakan, intensitas pelayanan serta kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak. Perbedaan tingkat peningkatkan empati pada setiap siswa menunjukkan bahwa respons terhadap layanan yang diberikan tiak selalu sama. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan strategi yang sesuai serta pelaksanaan layanan yang bekesinambungan agar pengembangan empati siswa dapat berjalan secara maksimal.Hasil harus jelas dan ringkas. Berupa apa saja yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian. Serta harus terstruktur dan mudah untuk di fahami.

1.1 Konsep dan Empati Siswa

Empati adalah kemampuan individu dalam memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain serta mampu menempatkan diri pada posisi orang lain. Dalam konteks pendidikan, empati berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat serta mencegah konflik di lingkungan sekolah. Empati juga dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryawati, 2016 yang menunjukan bahwa empati dapat dilatih melalui pengalaman sosial dan kegiatan pembelajaran yang terstruktur

Selain itu, menurut Eisenberg (2002), empati dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu secara kognitif dan afektif. Aspek kognitif dalam empati berhubungan dengan cara berpikir untuk memahami cara pandang atau perspektif orang lain secara tepat, serta menerima pendapat mereka. Contohnya adalah memahami perasaan seseorang ketika sedang marah,

kecewa, atau senang. Orang juga bisa memahami kondisi seseorang melalui cara berbicara, ekspresi wajah, atau cara mereka berpendapat. Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan orang lain, seperti merasa sedih, terluka, menderita, atau disakiti ketika orang lain mengalaminya.

Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku sosial yang positif pada siswa. Pengembangan kedua aspek ini penting karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berinterksi, bekerja sama serta megurangi kecenderungan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Namu berdasarkan hasil kajian literatur, tingkat empati siswa masih tergolong belum opimal. Ditandai dengan munculnya perilaku acuh dan kurang peduli terhadap teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih terarah melalui layanan pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling dalam mengopimalkan pembentuka sikap empati siswa.

1.2 Peran dan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Empati Siswa

Layanan bimbingan dan koseling memiliki peran yang strategis dalam membantu siswa mengembangkan empati sebagai bagian dari perkembangan soisal-emosional. Melalui layanan BK, siswa diarahkan untuk memahami diri serta perasaan dan sudut pandang orang lain. Peran ini menjadi pentingkarea empati berkaitan erat dengan kemampuan perspective taking serta kepekaan sosial dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan empati perlu dilakukan melalui layanan yang terencana dan sitematis.

Dalam pelaksanaannya, salah satu strategi yang efektif adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dalam teknik ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan bermain peran sehingga dapat memahami perasaan dan pengalaman orang lain secara langsung. Penelitian Mulinda dkk. (2020) menunjukkan bahwa teknik sosiodrama mampu mengembangkan empati siswa karena memberikan pengalaman sosial yang nyata dalam proses pembelajaran

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah penggunaan media seperti film dan bahan bacaan (bibliotherapy). Media tersebut membantu siswa memahami pengalaman emosional orang lain melalui cerita yang disajikan, sehingga memudahkan proses refleksi dan pemaknaan. Penelitian (Widodo dkk (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam layanan BK dapat mengembangkan empati siswa melalui proses identifikasi terhadap tokoh dan situasi yang ditampilkan.

1.3 Efektivitas Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Empati

Secara umum, strategi layanan BK yang bersifat interaktif seperti bimbingan kelompok, sosiodrama, dan role playing, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan empati siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam proses belajar siswa terlibat secara langsung, sehingga mampu memahami dan menginternalisasi nilai empati secara lebih mendalam memungkinkan siswa tidak hanya memahami empati secara kognitif, tetapi juga merasakannya secara emosional, sehingga proses internalisasi nilai empati menjadi lebih optimal.

Namun demikian, tingkat efektivitas strategi tersebut tidak selalu sama pada setiap siswa. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hal tersebut seperti faktor internal siswa dan faktor lingkungan. Faktor internal meliputi karakteristik individu seperti kepribadian, pengalaman emosional, serta kesiapan siswa dalam mengikuti layanan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, pola interaksi di sekolah, serta dukungan dari guru dan teman sebaya (Mulinda dkk, 2020). Lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif akan memperkuat keberhasilan layanan dalam mengembangkan empati siswa.

1.4 Tantangan dalam Pengembangan Empati Siswa

Dalam pelaksanaannya, pengembangan empati melalui layanan bimbingan dan konseling masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan waktu layanan serta jumlah guru BK yang timpang dengan jumlah siswa menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan secara optimal. Selain itu, perkembangan teknologi yang memengaruhi pola interaksi sosial siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena interaksi yang lebih banyak dilakukan melalui media digital dapat mengurangi kemampuan siswa dalam memahami ekspresi emosional secara langsung. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Penutup

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa layanan BK mempunyai peran yang cukup strategis dalam meningkatkan dan membentuk empati siswa. Melalui berbagai strategi layanan yang terencana, siswa dibimbing untuk memahami perasaan orang lain, mengembangkan kepekaan sosial, serta membangun hubungan interpersonal yang positif. Berbagai strategi layanan seperti teknik sosiodrama, konseling teman sebaya, penggunaan media film, bibliotherapy, teknik modeling, dan motivational interviewing terbukti efektif dalam

meningkatkan empati siswa karena melibatkan partisipasi aktif serta memberikan ruang refleksi bagi siswa.

Namun, efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal siswa, lingkungan sekolah, serta kualitas pelaksanaan layanan BK. Oleh sebab itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling dengan pengelolaan yang sistematis, kolaboratif, serta berkelanjutan agar pengembangan empati dapat dicapai secara optimal. Selain itu, inovasi program BK perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku sosial siswa di era digital. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling mempunyai kontribusi penting dalam membantu siswa membangun karakter sosial dan emosional yang baik, termasuk empati sebagai pondasi dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, disarankan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan layanan yang variatif, inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan empati siswa melalui kombinasi berbagai strategi seperti sosiodrama, role playing, bimbingan kelompok serta pemanfaatan media. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas, waktu layanan yang memadai, serta kolaborasi dan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak di sekolah seperti guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas dan tenaga pendidik agar pegembangan siswa dapat berlangsung secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti terdahulu serta akademisi di bidang bimbingan dan konseling yang telah berkontribusi melalui karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan empati siswa di lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

Andrianie, Santy, Restu Dwi Ariyanto, and Rosalia Dewi Nawantara. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN EMPATI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PAKET BIMBINGAN PENINGKATAN EMPATI" 01 (2) 2017.: 37–72. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p66-72

Andriati, Novi, Amelia Atika, and Petrus Rico Yuditio "MENINGKATKAN SIKAP EMPATI SISWA SMP MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 17 (1) . (2019).

Auliyah, Alan, and Elia Flurentin. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UNTUK EMPATI SISWA KELAS VII SMP." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1 (1). (2024). https://citeus.um.ac.id/jkbkAvailableat:https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol1/iss1/18.

Hartati, Aluh. "PENGARUH TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN SISWA." *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)* 6 (2). (2021). https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4524

Kiky Primasari, Ananda, M Ramli, Adi Atmoko. "Bimbingan Kelompok Virtual Teknik Photovoice Untuk Meningkatkan Empati Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6 (5). (2021). https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14863.

Kumalasari, Rita, and Bambang Susanto. "PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP EMPATI SISWA." *Jurnal Ilmiah Counsellia* 7 (1). (2017): 20–27.

Mulinda, Ruri, Evi Afiati, and Putri Dian Dia Conia. "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 5 (2). (2020). http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v5i2.10110

Nazir, M. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. (2003)

Putri, Rizki Diana. "BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN PERMAINAN SEBAGAI STRATEGI DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 1 (2) (2019): 7–12. http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBKB.

Rahma Putri, Amalia, Rasimin, and Rully Andi Yaksa. "Upaya Meningkatkan Empati Siswa Dengan Teknik Psikodrama Dalam Layanan Konseling Kelompok Di SMP Negeri 2 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1) (2023). https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5267

Rahmi, Siti. "PENGARUH TEKNIK MOTIVATIONAL INTERVIEWING UNTUK MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 11 TARAKAN." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 2 (1) (2020.): 62–69. http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBKB.

Salavera, Carlos, Pablo Usán, Pilar Teruel, Eva Urbón, and Victor Murillo. "School Bullying: Empathy among Perpetrators and Victims." *Sustainability (Switzerland)* 13 (3). (2021): 1–9. https://doi.org/10.3390/su13031548.

Saputra, Erwin EKa. "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS." *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (3) (2024.): 158–64. https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175.

Suryawati, Ni Made Rahmi. "KONSELING TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA." (2016). https://doi.org/10.17509/jpp.v16i2.4247

Susanto, Ferdian Nur, and Elia Firda Mufidah. "Efektivitas Penggunaan Teknik Cinematherapy Dalam Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Empati Siswa." *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN* 10 (1) (2024): 21. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14198.

Ursula, Putu Abda. "MENINGKATKAN RASA EMPATI SISWA DENGAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 3 (2) (2021): 31–43. https://doi.org/https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i2.2342.

Widodo, Bernardus, Rizqi Ananda, and Dirgantara Putra. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5 (2). (2024): 185. http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj.

Biografi Singkat Penulis



Zilfy Nurillah Mayassary lahir di Probolinggo pada 5 Februari 2005. Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, yang saat ini menempuh pendidikan pada semester enam. Penulis memiliki minat pada bidang bimbingan dan konseling pendidikan, khususnya dalam pengembangan aspek sosial-emosional siswa. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebagai bagian dari BEM FIP UNESA tahun 2024 pada bidang advokasi, yang memberikan pengalaman dalam penguatan kepedulian sosial, komunikasi serta pemahaman terhadap isu-isu pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa. Penulis dapat dihubungi melalui email ifyzilfy@gmail.com.